



Penerapan Si PERI EMA Sebagai Strategi Edukasi Preventif Anemia Pada Remaja Putri di SMP An Nur Ungaran

Implementation of Si PERI EMA as a Preventive Education Strategy for Anemia in Adolescent Girls at An Nur Ungaran Middle School

Umi Aniroh¹, Tina Mawardika²

^{1,2} Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Article Info

Article History:

Accepted 15 April 2026

Kata Kunci

Anemia, Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, Remaja Putri, Video Animasi

Keywords:

Anemia, Knowledge, Health Education, Adolescent Girls, Animated Videos

Abstract

Anemia prevention is crucial because this condition of hemoglobin deficiency has serious impacts on health and productivity, such as chronic fatigue, decreased concentration and academic achievement, and weakened immune systems. In adolescent girls and pregnant women, anemia increases the risk of childbirth complications, premature births, low birth weight (LBW), and stunting. Anemia in adolescent girls remains a serious public health problem in Indonesia. Preventive efforts through health education are crucial, particularly with engaging media approaches such as animated videos. The aim is to determine the effectiveness of anemia risk prevention education (Si PERI EMA) on adolescent girls' knowledge of anemia risk prevention. This study used a quasi-experimental pretest–posttest with a control group design. The sample consisted of 30 respondents, divided into 15 respondents in the intervention group, who received a 10-minute animated video about Anemia Risk Prevention in Adolescent Girls, and 15 respondents in the control group. Data were analyzed descriptively (mean and SD), using paired sample t-tests to compare pretest and posttest results within each group, and independent sample t-tests to compare posttest results between groups. The average knowledge score increased significantly in the intervention group from 10.164 to 12.401, while in the control group the increase was insignificant from 9.283 to 9.342, with a p-value of $0.001 < \alpha (0.05)$. Therefore, it can be concluded that education on anemia risk prevention using animated audiovisual media is effective in increasing knowledge among female students at An Nur Ungaran Middle School. Regular education about anemia using animated video media can be widely used in schools as part of adolescent health education programs.

Abstrak

Pencegahan anemia sangat penting karena kondisi kekurangan

Corresponding author:

Umi Aniroh

umianiroh1@gmail.com

Indonesian Journal of Nursing Research Volume 9 nomor 1

e-ISSN 2615-6407

hemoglobin ini berdampak serius pada kesehatan dan produktivitas, seperti kelelahan kronis, penurunan konsentrasi dan prestasi belajar, dan daya tahan tubuh lemah. Pada remaja putri dan ibu hamil, anemia meningkatkan risiko komplikasi persalinan, bayi prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), serta stunting. Anemia pada remaja putri masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Upaya pencegahan melalui pendidikan kesehatan sangat penting, terutama dengan pendekatan media yang menarik seperti video animasi dengan tujuan mengetahui efektifitas edukasi pencegahan risiko anemia (Si PERI EMA) terhadap pengetahuan pencegahan risiko anemia pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan quasi-experimental pretest–posttest with control group design. Sampel terdiri dari 30 responden, yang terbagi menjadi 15 responden pada kelompok intervensi yang diberikan perlakuan berupa pemberian edukasi melalui video animasi berdurasi ± 10 menit tentang Pencegahan Risiko Anemia pada Remaja Puteri dan 15 responden untuk kelompok kontrol. Data dianalisis secara deskriptif (mean dan SD) dan Paired Sample T-Test untuk membandingkan pretest dan posttest dalam masing-masing kelompok, dan Independent Sample T-Test untuk membandingkan hasil posttest antar kelompok. Rata-rata skor pengetahuan meningkat signifikan pada kelompok intervensi dari 10,164 menjadi 12,401, sedangkan pada kelompok kontrol peningkatan tidak signifikan dari 9,283 menjadi 9,342 dan nilai p-value $(0,001) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang pencegahan risiko anemia dengan media audiovisual animasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada siswi SMP An Nur Ungaran. Edukasi tentang anemia secara teratur menggunakan media video animasi dapat digunakan secara luas di sekolah-sekolah sebagai bagian dari program edukasi kesehatan remaja.

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi yang terjadi ketika tubuh kekurangan sel darah merah atau hemoglobin. Remaja Putri menderita anemia bila kadar hemoglobin darah menunjukkan nilai kurang dari 12 g/dL. Hemoglobin merupakan protein dalam sel darah merah yang berperan penting dalam mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Ketika tubuh kekurangan hemoglobin, organ dan jaringan tidak mendapatkan cukup oksigen, yang dapat menyebabkan berbagai gejala dan masalah kesehatan. Pencegahan anemia pada remaja putri menjadi sangat penting dan urgen karena kondisi kekurangan hemoglobin ini berdampak serius pada kesehatan dan produktivitas, seperti kelelahan kronis, penurunan konsentrasi dan prestasi belajar, dan daya tahan tubuh lemah. Pada remaja putri dan ibu hamil, anemia meningkatkan risiko komplikasi persalinan, bayi prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), serta stunting (Pabidang et al.,2025). Remaja putri rentan anemia akibat menstruasi dan pertumbuhan cepat. Pencegahan (seperti konsumsi tablet tambah darah/TTD) memastikan kebutuhan zat besi terpenuhi, mendukung pertumbuhan fisik dan mental yang optimal. Prevalensi anemia di Indonesia menurut hasil dari Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) pada remaja berusia 13-18 tahun sebesar 22,7%, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Prevalensi anemia adalah sebesar 20,35% pada laki-laki, prevalensi tersebut lebih rendah dibandingkan prevalensi anemia pada perempuan yaitu sebesar 27,2% (RISKESDAS,2021). Remaja putri merupakan kelompok yang paling berisiko karena kebutuhan zat besi yang meningkat selama masa pubertas dan menstruasi. Risiko anemia tersebut diatas dapat diminimalisir jika pengetahuan remaja puteri memadai, memiliki sikap yang positif dan perilaku yang sesuai dalam pencegahan anemia antara lain meningkatkan asupan makanan sumber zat besi,fortifikasi bahan makanan dengan

zat besi, pengobatan penyakit penyerta seperti kecacingan dan malaria dan konsumsi secara rutin suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) (Kemenkes RI,2018), yang merupakan intervensi yang sangat strategis untuk mempersiapkan calon ibu yang sehat untuk melahirkan generasi penerus yang berkualitas

Prevalensi anemia pada remaja putri secara global sebesar 40-88% (Christian & Smith,2018),begitu pula di Indonesia,anemia masih menjadi salah satu tantangan besar dari tiga beban masalah gizi di Indonesia, selain malnutrisi dan obesitas. Anemia tidak hanya menjadi masalah bagi Indonesia,tetapi juga banyak dialami oleh negara-negara di Asia (Kemenkes RI,2018). Anemia merupakan kondisi kurangnya kadar hemoglobin dalam darah yang dapat menyebabkan penurunan fungsi kognitif dan produktivitas. Remaja putri merupakan kelompok yang paling berisiko karena kebutuhan zat besi yang meningkat selama masa pubertas dan menstruasi. Menurut data (Kemenkes,2022), prevalensi anemia pada remaja putri mencapai lebih dari 30%.

Dampak anemia yang timbul pada remaja puteri yaitu menurunnya aktivitas motorik,interaksi sosial dan konsentrasi,produktivitas dan kualitas hidup. Anemia juga memiliki dampak panjang yang dapat meningkatkan risiko Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), prematur, BBLR, dan gangguan tumbuh kembang anak diantaranya stunting dan gangguan neurokognitif,perdarahan sebelum dan saat melahirkan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayinya,bayi lahir dengan cadangan zat besi (Fe) yang rendah akan berlanjut menderita anemia pada bayi dan usia dini, meningkatnya risiko kesakitan dan kematian neonatal dan bayi (Kemenkes RI,2018), Risiko anemia tersebut diatas dapat diminimalisir jika pengetahuan remaja puteri memadai, memiliki sikap yang positif dan perilaku yang sesuai dalam pencegahan anemia antara lain meningkatkan asupan makanan sumber zat besi,fortifikasi bahan makanan dengan zat besi,pengobatan penyakit penyerta seperti kecacingan dan malaria dan konsumsi secara rutin suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) (Kemenkes RI,2018), yang merupakan intervensi yang sangat strategis untuk mempersiapkan calon ibu yang sehat untuk melahirkan generasi penerus yang berkualitas.

Pendidikan dan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan sehingga diharapkan remaja lebih cenderung memiliki sikap yang positif membangkitkan kesadaran akan pentingnya pencegahan risiko anemia. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi ke dalam bidang kesehatan dapat menunjang peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai informasi kesehatan dengan begitu cepat. Berdasarkan hasil penelitian (Saraswati et al.,2020), mengenai pengaruh aplikasi android aneminfo menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Latifa & Mahmudiono,2020), pada siswa SMA kelas X di Surabaya menyatakan bahwa media edukasi gizi berbasis web yang diberikan kepada siswa menunjukkan tingkat penerimaan dan juga kesukaan yang lebih baik bila dibandingkan dengan menggunakan media leaflet, begitu pula penelitian (Dwina & Pramintarto,2019), menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan anemia gizi dengan media motion video terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Bina Muda Cicalengka.

Hal inilah yang membuat peneliti berfikir untuk mengembangkan model baru audiovisual animasi yang didalamnya terdapat media edukasi pencegahan risiko anemia bagi remaja puteri. Alasan penggunaan audiovisual animasi ini karena di era globalisasi saat ini penggunaan gadget sebagai media teknologi komunikasi memberi peranan yang cukup penting dalam kehidupan manusia, salah satunya menyasar pada remaja yang saat ini sulit lepas dari

penggunaan gadget. Lebih dari 73% masyarakat dunia yang berusia lebih dari 10 tahun menggunakan handphone pada tahun 2022 (Prasetyaningrum & Yuliati, E. (2020).

Pemberian edukasi penting untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat. Media edukasi seperti video animasi terbukti mampu menarik perhatian remaja dan memudahkan pemahaman materi kesehatan (Sari et al.,2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas edukasi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan risiko anemia (Si PERI EMA) pada Remaja Putri di SMP An Nur Ungaran Semarang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan *quasi-experimental pretest–posttest with control group design*. Penelitian ini sebagai studi pendahuluan/*pilot study* dengan sampel 30 responden, yang terbagi menjadi 15 responden pada kelompok intervensi yang diberikan perlakuan berupa pemberian satu kali Edukasi Pencegahan Risiko Anemia pada Remaja Putri (Si PERI EMA) melalui video animasi berdurasi ± 10 menit dan 15 responden sebagai kelompok kontrol. Analisa data dalam penelitian ini ialah analisa univariat dan bivariat. Pada penelitian ini analisa univariat menjelaskan distribusi frekuensi variabel karakteristik responden yaitu, usia dan media yang pernah dipakai untuk mengakses informasi kesehatan sebelumnya, gambaran pengetahuan tentang pencegahan risiko anemia antara sebelum dan setelah dilakukan edukasi melalui media audiovisual animasi pada kelompok intervensi dan kontrol. Sebelum dilakukan analisis bivariat dilakukan analisis distribusi data menggunakan *Shaphiro-Wilk* dan Uji Homogenitas. Sedangkan analisis bivariat untuk menjelaskan efektifitas media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan responden menggunakan *Paired t-Test* untuk membandingkan data pre-test dan post-test pada masing-masing kelompok, dan *Independent t-Test* untuk membandingkan hasil post-test antar kelompok.

Penelitian telah dilakukan pada tanggal 9 Januari 2025 di SMP An Nur Ungaran Semarang dengan sampel sebanyak 30 responden. Instrumen penelitian menggunakan 15 pertanyaan yang sudah dilakukan uji validitas diperoleh 1 item pertanyaan yang tidak valid, selanjutnya item pertanyaan dihapus dan dilakukan validasi ulang dan diperoleh hasil valid dengan nilai koefisien *pearson correlation* diatas nilai r tabel. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* diperoleh semua item pertanyaan diatas 0,6 sehingga dinyatakan reliabel. Penelitian ini telah lulus uji etik dengan No : 627/KEP/EC/UNW/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasar Usia dan Kelas (n=30)

Variabel	Kategori	Jumlah Responden Intervensi (n=15)	Persentase (%)	Jumlah Responden Kontrol (n=15)	Persentase (%)
Usia	12 tahun	5	33,3	4	26,7
	13 tahun	10	66,7	8	53,3
	14 tahun	0	0	3	20,0
Kelas	Kelas VII	6	40,0	5	33,3
	Kelas VIII	8	53,3	7	46,7
	Kelas IX	1	6,7	3	20,0
Total		15	100	15	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa responden pada kelompok intervensi sebagian besar berusia 13 tahun yaitu sebanyak 10 responden (66,7%) begitu pula pada kelompok kontrol

sebanyak 8 responden (53,3%), sedangkan untuk responden berdasarkan kelas, didominasi kelas VIII pada kelompok intervensi sebanyak 8 responden (53,3%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 7 responden (46,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 13 tahun baik pada kelompok kontrol maupun intervensi, dimana remaja pada usia antara 12-15 tahun membutuhkan pemenuhan gizi sangat tinggi dan memiliki risiko menderita anemia yang sangat besar (Kumar et al., 2019). Telah ditemukan bukti bahwa lebih dari 50% perempuan pada usia ini mengalami anemia (Roche et al., 2018).

Uji Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Saphiro-Wilk*

Variabel	Kelompok	<i>Saphiro-Wilk Sig.</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>p-value</i>
Pengetahuan	Intervensi	0,87	15	0,052
	Kontrol	0,91	15	0,067

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa kedua data tentang pengetahuan pada kelompok intervensi dan kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas pengetahuan pre-test pada kelompok perlakuan dan kontrol diperoleh nilai signifikansi 1,001 ($>0,05$) dan untuk pengetahuan post-test diperoleh nilai signifikansi 0,061 ($>0,05$) sehingga kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

Tabel 3. Rerata Pengetahuan Sebelum dan Setelah Edukasi

Kelompok	Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	<i>p-value</i>
Intervensi	Pre-test	10.164	2.237	0,001
	Post-test	12.401	1.103	
Kontrol	Pre-Test	9.283	0.059	
	Post-Test	9.342	0.872	

Dari tabel 3. diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi video animasi dari 10.164 menjadi 12.401, dengan peningkatan sebesar +2.237 poin, sementara pada kelompok kontrol hanya menunjukkan peningkatan yang sangat kecil, dengan rata-rata skor hanya meningkat dari 9.283 menjadi 9.342 dengan kenaikan hanya +0.059 poin, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pada kelompok kontrol tidak signifikan secara klinis maupun statistik. Hasil *p-value* pada penelitian ini sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang pencegahan risiko anemia dengan media audiovisual animasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada siswi SMP An Nur Ungaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi pencegahan risiko anemia (Si PERI EMA) melalui media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada remaja putri. Distribusi pengetahuan sesudah diberikan edukasi, baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Namun, peneliti menemukan tingkat keefektifan antara edukasi pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, tidak ada perbedaan perubahan yang signifikan mengenai tingkat pengetahuan pada responden kelompok kontrol karena tidak diberikan edukasi yang menyebabkan informasi yang diperoleh kurang memadai.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi membuktikan bahwa video animasi merupakan media yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada remaja. Visualisasi dan narasi dalam video memudahkan pemahaman dan memperkuat daya ingat. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Sari et al.,2020), yang menunjukkan efektivitas media animasi dalam pendidikan kesehatan karena media visual interaktif meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Putri,2021), yang menyatakan bahwa video animasi efektif untuk edukasi remaja terkait isu kesehatan remaja. Hasil penelitian (Mulansari et al.,2024) menunjukkan video animasi lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah serta kadar Hb secara signifikan meningkat daripada hanya memakai media leaflet. Begitupula hasil penelitian (Kirana et al.,2025) yang menyatakan bahwa edukasi dengan media video lebih efektif dibandingkan menggunakan booklet untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet besi pada remaja. Sebaliknya, pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan yang berarti karena tidak diberikan intervensi apapun. Ada perubahan signifikan dalam skor pengetahuan dan sikap setelah intervensi dengan android aneminfo terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri terkait anemia defisiensi besi (Saraswati,2020). Video edukasi tentang pencegahan anemia meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Romadhona,2024). Intervensi dengan video animasi meningkatkan pengetahuan secara signifikan, termasuk aspek-aspek persepsi seperti *susceptibility*, *severity*, *benefits*, *barrier*, *self-efficacy* dan motivasi tentang kesehatan (Aisah et al.,2022). Pada penelitian lain juga membuktikan bahwa penggunaan media video animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam pencegahan anemia (Aniroh et al.,2021).

Edukasi dengan media video animasi berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang upaya pencegahan risiko anemia. Video animasi mampu menarik perhatian, menyampaikan pesan kesehatan dengan cara visual yang mudah dipahami, serta meningkatkan retensi informasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dimungkinkan bahwa faktor penentu keberhasilan edukasi pencegahan risiko anemia melalui intervensi video animasi adalah karena desain video animasi yang menarik, visual dan audio baik, narasi yang jelas, penyampaian pesan yang mudah dipahami. Penelitian lain menunjukkan edukasi yang diberikan berupa ceramah, diskusi, poster, video, booklet, dan brosur terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap anemia pada remaja putri, dengan menggabungkan beberapa metode akan saling melengkapi (Jalambo,2018). Diperlukan lebih banyak upaya untuk meningkatkan kesadaran remaja untuk meningkatkan kesehatan mereka saat ini dan di masa mendatang. Selain itu juga diperlukan tersedianya perawat kesehatan profesional yang terdidik tentang masalah kesehatan remaja sehingga dapat mendukung untuk membantu mereka menilai, melakukan intervensi, dan mengevaluasi masalah secara rutin, terutama di lingkungan sekolah (Abu Baker et al.,2021). Penelitian yang dilakukan di India menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang menggunakan pendekatan pembelajaran multimoda untuk remaja oleh guru di sekolah efektif dalam meningkatkan kesadaran dan sikap terkait anemia dan pencegahannya. Penerapan intervensi tersebut dalam kurikulum nasional dan peningkatan skala dapat membantu meningkatkan status gizi remaja (Salam et al.,2023). Keterbatasan dari penelitian ini adalah frekuensi dan metode penyajian video hanya diputar sekali yang memungkinkan jika video diberikan secara berulang akan mendukung retensi pengetahuan. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan *follow-up* secara singkat, pengukuran yang hanya terbatas pada aspek pengetahuan belum mengukur perilaku atau status Hemoglobin yang berpotensi terjadinya bias informasi.

Tidak dilakukan pengukuran beberapa kali setelah intervensi (misalnya pengukuran ulang setelah beberapa minggu) yang memungkinkan pengetahuan yang diperoleh cenderung kurang bertahan dan aspek persepsi berubah.

PENUTUP

Video edukasi pencegahan risiko anemia (Si PERI EMA) efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan risiko anemia. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar media video animasi dapat digunakan secara luas di sekolah-sekolah sebagai bagian dari program edukasi kesehatan remaja dan untuk peneliti selanjutnya dapat merancang intervensi serupa, berikut aspek yang memengaruhinya agar lebih efektif untuk menghasilkan perubahan perilaku, edukasi dengan video animasi saja sudah membantu, tetapi lebih efektif bila dipadu dengan metode lain seperti konseling, materi cetak seperti leaflet, diskusi atau aktifitas interaktif agar materi lebih dipahami dan diinternalisasi, edukasi hendaknya juga diberikan secara rutin, diikuti monitoring, dan melibatkan dukungan dari orang tua, teman sebaya, sekolah dan puskesmas.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu proses penelitian ini yaitu Dekan Fakultas Kesehatan dengan memberikan izin, mahasiswa yang telah membantu jalannya penelitian, Kepala Sekolah dan siswi SMP An Nur Ungaran Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Baker, N. N., Eyadat, A. M., & Khamaiseh, A. M. (2021). The impact of nutrition education on knowledge, attitude, and practice regarding iron deficiency anemia among female adolescent students in Jordan. *Heliyon*, 7(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e0634>
- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2022). Animated educational video using health belief model on the knowledge of anaemia prevention among female adolescents: An intervention study. *Malaysian Family Physician*, 17(3), 97-104.
- Aniroh, U., Mawardika, T., & Zumrotul, C. (2021). The Effectiveness of Education through Animated Media to Improve Teenage Girl's Knowledge and Attitudes about Prevention of Anemia. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*. [Vol. 25 No. 6 \(2021\)](#).
- Christian, P. & Smith, E. (2018). Adolescent Undernutrition: Global Burden, Physiology, and Nutritional Risks. *Ann Nutr Metab* 72, 316–328
- Dwiana, S., & Pramintarto, E. G. (2019). Penyuluhan Anemia Gizi Dengan Media Motion Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung*, 11(1), 97–104 & Kristian, E. (2018). KESEHATAN IMMANUEL BANDUNG. *Immanuel Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1), 45–51.
- Jalambo, M., Karim, N., Naser, I. & Sharif, R. (2018). Effects of Iron Supplementation and Nutrition Education on Haemoglobin, Ferritin and Oxidative Stress in Iron-Deficient Female Adolescents in Palestine: Randomized Control Trial. *East. Mediterr. Health J. Rev. Sante Mediterr. Orient. Al-Majallah Al-Sihhiyah LiSharq Al-Mutawassit* 24, 560–568.
- Kemendes RI. 2018. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Dirjen KESMAS. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI (2022), BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan KEMENTERIAN KESEHATAN RI https://drive.google.com/file/d/1tZuQNYuAKe0i_kyj1nbYx7aNo7KWjNZ8/view
- Kirana, Indah, Farah, Naudatul, Hamid, Abdi. (2025). Comparison of the Effect of Explanatory Videos and Regatama Booklets on Adolescents Compliance in Iron Tablet Consumption. *Media of Health Research*, Vol. 3 No. 1.

- Kumar, V., Abbas, A. K. & Aster, J. C. (2019). Robbins and Cotran Pathologic Basis of Disease. Saunders Elsevier 8.
- Latifa, S. & Mahmudiono, T. (2020) Pengaruh Media Edukasi Gizi Berbasis *Web* terhadap Perilaku Makan Gizi Seimbang Remaja SMA Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, Vol. 9, No. 2, Desember 2020: Halaman : 48-56
- Lestari, N. P., & Putri, R. D. (2021). Efektivitas Video Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Anemia. *Jurnal Promkes*, 9(1), 45-51.
- Mulansari, Linda, Badriah, Laelatul, D., Iswarawanti, Nastiti, D. (2024). Pengaruh edukasi video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap siswi dalam konsumsi tablet tambah darah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, Vol. 15 No. 02: 503-512
- Pabidang, S., Ernawati, E., Mudrika. (2025). Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Padaremaja Putri Di Smp Bintang Langkat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)* Vol.4, No.2, Mei 2025, pp.96-105.
- Prasetyaningrum, Y. I. & Yuliati, E. (2020) Evaluasi Kelayakan Aplikasi Kesehatan Berbasis Android untuk Remaja Putri: "NutriHealth" *Ilmu Gizi Indonesia* Vol. 04, No. 01, 75-86 Agustus 2020
- Riset Kesehatan Dasar (2021). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2021
- Roche, M. L., Bury, L., Yusadiredjai, I. N., Asri, E. K., Purwanti, T. S., Kusyuniati, S., Bhardwaj, A., & Izwardy, D. (2018). Adolescent girls' nutrition and prevention of anaemia: A school based multisectoral collaboration in Indonesia. *BMJ (Online)*, 363. <https://doi.org/10.1136/bmj.k4541>
- Romadhona, Afiah N., Khasanah, Ardianti, T. (2024). The Effect of Educational Videos on Knowledge About Anemia and Adherence to Iron Tablet Consumption Among Students of Taman Madya 5 High School. *Media Gizi Ilmiah Indonesia*, Vol. 3 No. 1.
- Saraswati, R. S., Kartini, A., Agushybana, F. (2020). Pengaruh Aplikasi Android Aneminfo terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terkait Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 10.14710.15.2.65-69.
- Sari, M., Wahyuni, D., & Prasetya, R. (2020). Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Animasi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Anemia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-130.